

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Shibori dan Pemasaran dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Kampung Ringintelu Ngaliyan Semarang

Masitha Fahmi Wardhani*, Diana Puspitasari, Amalia Nur Chasanah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia
Email: ¹masithafahmi@dsn.dinus.ac.id, ²dianapuspitasari718@dsn.dinus.ac.id, ³amalia.nurchasanah@dsn.dinus.ac.id
(*: coresponding author)

Abstrak–Kampung Ringintelu yang terletak di Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang memiliki lokasi yang strategis dan potensial. Berada di dekat kawasan wisata River Tubing Mayangsari dan monumen bersejarah Tugu Suharto dengan akses jalan mudah di akses dan aktifitas jalan yang ramai dari jalan wisata Sam Poo Kong dan Goa Kreo tembus menuju ke daerah Gajahmungkur-Gunung Pati yaitu daerah terletak banyak perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Semarang. Di lapangan permasalahan dapat dilihat bahwa belum banyak produktivitas masyarakat sekitar melihat potensi daerah ini untuk bisa di manfaatkan menjadi daya tarik untuk di datang. Salah satunya solusi dimulai dengan menggerakkan ibu-ibu rumah tangga dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan melalui pelatihan shibori dan pemasaran, serta solusi dalam menghadapi dampak kondisi setelah pandemi dengan meningkatkan produktivitas untuk memajukan kesejahteraan dan perekonomian keluarga daerah setempat. Meningkatnya persaingan usaha sekarang ini di sikapi dengan mengembangkan ide usaha kreatif dengan memberikan wawasan usaha kepada ibu-ibu rumah tangga untuk tetap produktif dan memiliki penghasilan tambahan. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dan pelatihan terkait pentingnya memiliki ketrampilan membuat produk kreatif yaitu tas shibori yang siap jual, serta pengetahuan bagaimana pemasaran di era digital yang dapat di jangkau oleh ibu-ibu rumah tangga. Sebagai tahap akhir tim pelaksana melakukan evaluasi dan monitoring tahap kegiatan.

Kata Kunci: Pelatihan Shibori; Pemasaran; Kesejahteraan Ekonomi Keluarga; Ibu-ibu Rumah Tangga; Kampung Ringintelu

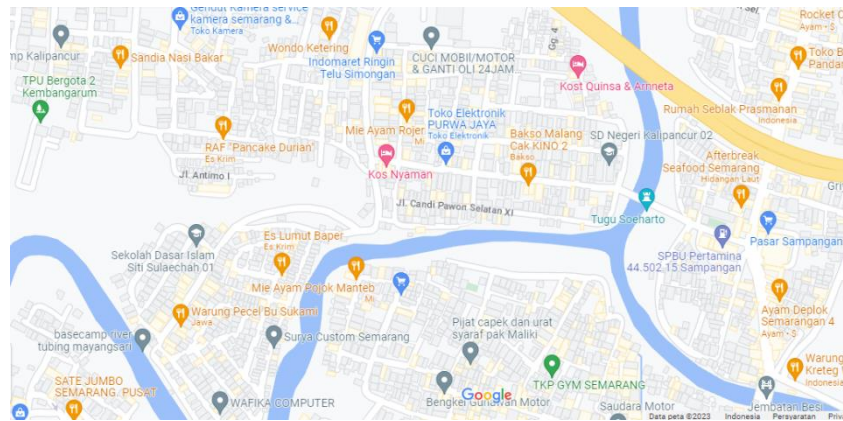
Abstract–Ringintelu Village, which is located in Kalipancur Village, Ngaliyan District, Semarang City, has a strategic and potential location. Located near the tourist area of the River Tubing Mayangsari and the historical monument Tugu Suharto with easy road access and busy road activity from the Sam Poo Kong tourist road and Kreo Cave to the Gajahmungkur-Gunung Pati area, which is a hilly area of many public and private universities in Semarang City. In the field, it can be seen that the productivity of the surrounding community has not seen the potential of this area to be used as an attraction to come. One of the solutions starts with mobilizing housewives by providing knowledge and skills through shibori and marketing training, as well as solutions for dealing with the effects of post-pandemic conditions by increasing productivity to advance the welfare and economy of local regional families. Increasing business competition is currently being addressed by developing creative business ideas by providing business insights to housewives to remain productive and have additional income. This Community Partnership Program activity uses counseling and training methods related to the importance of having the skills to make creative products, namely shibori bags that are ready to sell, as well as knowledge of marketing in the digital era that can be reached by housewives. As the final stage the implementing team evaluates and monitors activities.

Keywords: Shibori Training; Marketing; Family Economy; Housewives; Ringintelu Village

1. PENDAHULUAN

Kampung Ringintelu RWI Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan terletak di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Kata Ringintelu sendiri di ambil dari daerah setempat ada pohon beringin sejumlah tiga “Ringin Telu”. Kampung Ringintelu yang terletak di Jalan Candi Pawon Simongan Raya bagian Semarang Barat ini memiliki 12 Rukun Tetangga.

Dilihat dari lokasi Jalan Candi Pawon Raya Kampung Ringintelu di lintasi oleh Sungai Kreo dan Sungai Banjir Kanal Barat. Terdapat di wilayah pabrik produksi tekel PT Alam Daya Sakti, dekat wilayah Kampung Snack Dan Wisata River Tubing Mayangsari, lokasi bersejarah Monumen Tugu Suharto. Akses masuk bisa dari wilayah Sampangan arah pasar dan pom besin Sampangan. Akses berikutnya bisa dari jalan arah Sam Poo Kong. Masa silam kondisi di wilayah kampung ringintelu adalah jalan buntu karena di kelilingi dua sungai. Adanya jembatan yang menghubungkan wilayah kampung ringintelu dengan wilayah Sampangan serta perbaikan jalan utama di RW I sekarang menjadikan wilayah kampung ringintelu ramai dan strategis akan terbukanya akses serta potensi berkembangnya ekonomi sekitar.



Sumber: Google Maps

Gambar 1. Lokasi Mitra Pengabdian Masyarakat

Keadaan Masyarakat di Kampung Ringintelu RW I memiliki beragam profesi, mulai dari pekerja swasta, pengusaha, PNS, dan lainnya. Sebagian lainnya tersebut adalah salah satunya merupakan kelompok ibu-ibu rumah tangga. Disamping sebagai seorang ibu dengan perannya di rumah tangga, ada peran lainnya yaitu bisa juga membantu perekonomian keluarga melalui mampu memperhatikan potensi dan sumber daya yang dimiliki (Harjawati et al., 2018). Umumnya ibu rumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal ekonomi kreatif yang relatif fleksibel (Elwardah, 2020).



Sumber: Dokumentasi UMKM Batik Widya Semarang

Gambar 2. Profil Mitra Pengabdian Masyarakat

Langkah di didalam pemberdayaan perempuan dapat melalui kegiatan ekonomi produktif berbentuk ketrampilan tangan yang memiliki aspek fungsional dan seni (Jimad et al., 2020). Kriya seni salah satunya adalah Shibori yang memiliki aspek fungsional dan seni (Maziyah et al., 2019). Perlunya pengembangan kreativitas menuntut inovasi dilakukan dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan perekonomian di Kampung Ringintelu. Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di Kampung Ringintelu dilakukan melalui kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Ibu-ibu tidak hanya di ajarkan teknik Shibori namun langsung di praktekkan ke produk jadi tas kanvas yang siap jual. Optimalisasi sumber daya manusia dengan membuka lapangan kerja sampingan dengan cara memproduksi produk yang dapat di jual. Bagaimana mendapatkan pengetahuan ketrampilan cara memproduksi produk yang dapat di jual di dapatkan dalam sebuah kegiatan pelatihan ketrampilan tangan (Adithia et al., 2022). Melalui pelatihan ketrampilan ibu rumah tangga berhasil memahami pentingnya usaha dengan produk yang mudah di temukan dalam meningkatkan kualitas usahanya dan manfaat dari ketrampilan kerajinan tersebut (Susanti, F., Ajis, J., Salamah, A., Nisa, K., Pratiwi, R.D., & Pamulang, 2022).

Dibidang usaha mikro lebih dari 30 juta pengusaha UMKM, 60 % nya adalah perempuan. Namun pada umumnya kendala terbesar yang di hadapi selain kurangnya akses permodalan, kurangnya peningkatan SDM, jaringan, dan gender adalah di antaranya aspek pemasaran, kurangnya akses informasi pasar dan teknologi. Data tersebut ada di dalam kebijakan dan strategi PPEP (Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia adalah program dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan pemenuhan hak ekonomi perempuan melalui penguatan produktivitas ekonomi perempuan (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia, 2019). Seperti permasalahan di Kampung Ringin telu kurangnya produktivitas ekonomi perempuan dan permasalahan ibu rumah tangga yang masih kurang akan penguasaan aspek pemasaran dan teknologi. Maka perlu dalam memberikan pelatihan Shibori

membuat sebuah produk siap jual juga di beri pengetahuan bagaimana cara memasarkannya dari mengambil foto produk sampai mengoptimalkan penggunaan Whatsapp media yang paling mudah di jangkau ibu-ibu dan rata-rata ibu-ibu rumah tangga sudah miliki. Karena terbatasnya akses perempuan terhadap peluang pasar membuat lebih banyak perempuan yang bekerja pada usaha-usaha informal dan pekerjaan yang tidak menggunakan peralatan dan teknologi yang canggih (Jimad et al., 2020).

Permasalahannya yaitu banyak ibu rumah tangga yang belum memiliki ketrampilan. Produktivitas ekonomi masyarakat kampung ringintelu khususnya ibu-ibu rumah tangga belum banyak. UKM milik warga yang sudah ada pun terdampak dengan masa pandemi yang lalu dimana mengakibatkan permasalahan disini adalah kondisi perekonomian keluarga menurun pasca pandemi, kurangnya kreativitas inovasi dalam produktivitas ekonomi dan selain itu hasil saat survei bahwa yang di hadapi oleh ibu-ibu rumah tangga adalah kurangnya penguasaan pemasaran digital dan teknologi.

Dalam mewujudkan masyarakat mandiri yang mampu untuk mengelola secara kreatif inovatif potensi yang ada melalui pemanfaatan teknologi informasi sebagai upaya pemasaran digital. Sebagaimana kemajuan teknologi komunikasi yang lain, teknologi internet berkembang dalam dunia tempat orang berkomunikasi dan melakukan aktivitas ekonomi dan bisnis (Aryanto & Wismantoro, 2020). Pemasaran digital merupakan kegiatan pemasaran brand atau produk menggunakan media internet atau digital yang bertujuan menarik konsumen dan calon konsumen secara cepat. Pemasaran di dunia digital memang bukan satu-satunya pilihan dalam perkembangan di dunia pemasaran, namun menurut data riset menunjukkan bahwa pemasaran digital paling efektif dan diminati sampai terhadap sasaran yaitu konsumen. Serta aktivitas bisnis di media sosial atau web membentuk kepercayaan kosumen (Kim et al., 2008). Upaya pemasaran digital dalam kesempatan ini adalah pemanfaatan media sosial marketing Whatsapp.

2. METODE PELAKSANAAN

Kelompok Sasaran Program Kemitraan Masyarakat

Kelompok sasaran yang dituju dari program kemitraan mayarakat ini merupakan ibu-ibu rumah tangga Kelompok PKK RW I Ngaliyan Semarang. Rumah tangga merupakan pelaku ekonomi paling penting walau termasuk pelaku ekonomi terkecil (Sina, 2020). Hal yang menjadi dasar pertimbangan terkait dengan apa yang di sampaikan oleh ketua Kelompok PKK RW I Ngaliyan Semarang adalah pengembangan di daerah kampung Ringintelu yang di pilih melalui menumbuhkan kreativitas inovasi ibu-ibu rumah tangga dalam menghasilkan produk siap layak jual dan kemampuan memasarkan produk tersebut. Sehingga saat pemberian pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat produk tas Shibori yang siap layak jual, ibu-ibu rumah tangga Kelompok PKK RW I Ngaliyan Semarang mampu memasarkannya dengan mengoptimalkan media yang sudah dimiliki melalui pemasaran digital yakni Whatsapp dengan pemasaran yang menarik dalam foto yang kreatif dan menjual.

Waktu Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat

Pelaksanaan dari program kemitraan masyarakat dilaksanakan di Balai RW I Kampung Ringintelu Ngaliyan Semarang, dengan keterangan sebagai berikut:

Hari/ Tanggal	:	Jum'at, 7 Juli 2023
Nama Instansi	:	Kelompok PKK RW I Ngaliyan Semarang
Alamat	:	Jalan Candi Pawon Selatan Raya Kel, Kalipancur, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50183

Adapun jadwal program kemitraan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

Hari/ tanggal	Waktu	Acara	Narasumber
Jum'at, 7 Juli 2023	07.30 – 08.00	Persiapan Acara	Tim pengabdian dan Mitra UMKM
	08.00 – 08.30	Pendaftaran dan presensi	Tim pengabdian, Mitra UMKM, Peserta dan Ketua dari ibu-ibu PKK RW I
	08.30 – 08.15	Pembukaan dan sambutan	Ketua Kelompok PKK RW I Ketua tim pengabdian
	08.15 – 08.45	Materi 1 – Pemberian ceramah	Masitha Fahmi Wardhani S.Psi., MM.
	08.45 – 09.15	Sharing session (Permasalahan – Solusi)	Masitha Fahmi Wardhani S.Psi., MM. Amalia Nur Chasanah, S.E., M.M. dan Diana Puspitasari, SE, M.M.
	09.15 – 10.15	Materi 2 – Pemberian Pelatihan Shibori	UMKM Batik Widya Semarang
	10.15 – 10.45	Sharing session (Permasalahan – Solusi)	UMKM Batik Widya Semarang
	10.45 – 11.00	Penutupan	Team pengabdian dan UMKM Batik Widya Semarang

Metode Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat

Pada pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan Shibori oleh mitra UMKM Batik Widya yang di lakukan dengan ceramah dan praktek langsung membuat tas Shibori. Pelaksanaan juga dalam sosialisasi pemasaran digital yang dilakukan dengan pemberian ceramah dan praktek contoh solusi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra terkait dengan foto produk sampai produk sampai di tangan konsumen. Program kemitraan masyarakat ini dihadiri oleh Ketua Kelompok PKK RW I dan 22 anggota PKK dari perwakilan tiap rukun tetangga RW I. Adapun jadwal acara program kemitraan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jadwal Acara Program Kemitraan Masyarakat

No	Kegiatan	April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Koordinasi tim tahap awal	■																
2	Diskusi dengan tim tentang isi materi		■	■														
3	Pembuatan proposal program kemitraan masyarakat				■	■												
4	Pembuatan materi					■	■	■										
5	Persiapan ruang dan perlengkapan								■	■								
6	Koordinasi tim tahap akhir										■	■						
7	Pelaksanaan pengabdian masyarakat													■				
8	Evaluasi kegiatan														■			
9	Pembuatan laporan															■	■	

Metode pendekatan yang digunakan dalam program kemitraan masyarakat ini, adalah:

- a. Observasi Fakta Lapangan
 Metode pendekatan di kegiatan observasi fakta lapangan ini dilakukan pendekatan dalam melihat masalah dan kebutuhan yang sedang terjadi di lapangan. Kegiatan ini melibatkan seluruh tim pengabdian dan ibu Ketua Kelompok PKK RW I Semarang dengan observasi secara diskusi langsung.
- b. Penyuluhan
 Kegiatan penyuluhan di lakukan di Balai RW I secara offline melibatkan semua tim pengabdian, mitra batik Widya Semarang, ketua dan anggota PKK RW I Semarang sebanyak 22 orang dari perwakilan tiap rukun

tetangga yang ada di RW I. Dari penyuluhan ke peserta pengabdian kita akan melihat bagaimana pengetahuan mereka akan teknik shibori dan pemasaran digital.

c. Pelatihan

Pelatihan berisi kegiatan praktek produksi tas Shibori setelah di berikan penyuluhan informasi materi terkait dengan teknik shibori. Bahan yang di butuhkan dalam praktek produksi shibori di media tas adalah tas totebag putih polos, tali, pewarna, wadah plastik, air. Dari tahap melipat, menali, pewarnaan, pembilasan, penjemuran berlangsung selama 1 jam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah observasi fakta lapangan yang menjadi masalah dan kebutuhan mitra serta peserta target yang akan di ambil sesuai dengan tujuan pengabdian di lakukan di tahap observasi awal lapangan yaitu ibu-ibu PKK RW I yang memiliki keinginan, keseriusan, kemauan untuk berkembang dengan cara menjalankan sebuah usaha di bidang produk kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Menyadari kebutuhan akan pentingnya memiliki pengetahuan dan kemampuan dari sisi ketrampilan memproduksi suatu produk kreatif dan memasarkannya melalui media sosial digital yaitu Whatsapp yang mayoritas dimiliki oleh masyarakat.

Produk kreatif yang dipilih disini adalah berpatokan pada yang bisa mudah di realisasikan oleh peserta untuk menjadi produk yang mereka bisa jual langsung serta sifat yang unik original dan banyak peminat pada teknik Shibori (Suantara et al., 2018). Di sini kita pilih menggunakan media tas yang bersifat lintas gender dan untuk semua kalangan dan usia. Produk sudah ada selanjutnya adalah masalah dan kebutuhan peserta akan tidak hanya tentang penjualan saja namun juga membangun nama produk mereka di pasar dengan pemanfaatan media teknologi di aktifitas pemasaran sehingga tidak hanya peningkatan penjualan yang di dapatkan tapi juga penilaian positif konsumen terhadap produk. Di kegiatan observasi lapangan ini kita menjadi tahu apa yang selama ini di hadapi ibu-ibu rumah tangga yang ingin aktif dalam kegiatan yang juga menghasilkan uang, yang di mana pemilihan ibu-ibu rumah tangga ini memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi sehingga apa yang kita berikan dalam kesempatan pengabdian masyarakat ini tepat sasaran. Tindak lanjut dari observasi fakta lapangan ini, pertama membentuk tim pengabdian untuk membuat sebuah konsep pemecahan masalah terkait dengan permasalahan dan kebutuhan temuan di lapangan melalui pembuatan proposal dan pengajuan proposal sebagai sarana untuk membantu permasalahan. Kedua menentukan pelaksanaan secara terkonsep bekerjasama dengan pihak mitra yakni Kelompok PKK RW I dan Batik Widya Semarang dalam mempersiapkan sarana penyuluhan dan pelatihan.

Tahap kedua, penyuluhan. Kegiatan ini di lakukan di Balai RW I secara offline melibatkan semua tim pengabdian, mitra batik Widya Semarang, ketua dan anggota PKK RW I Semarang sebanyak 22 orang dari perwakilan tiap rukun tetangga yang ada di RW I. Dari penyuluhan ke peserta pengabdian kita akan melihat bagaimana pengetahuan mereka akan teknik shibori pentingnya memiliki ketrampilan baru membuat sebuah produk yang mudah untuk di lakukan dan sudah siap layak jual dan pemasaran digital dalam membuat foto produk khususnya produk yang akan di buat tas Shibori dan optimalisasi Whatsapp yang menarik hingga produk sampai pada konsumen. Pertama, Memberikan penjelasan dengan pemahaman dan pengetahuan tentang peluang menggunakan media sosial untuk berjualan dengan membuat video dan foto, mengoptimalkan penggunaan Whatsapp untuk media promosi dan informasi, sampai ide layanan pribadi yang di buat untuk pengantaran produk ke konsumen jadi lebih murah seperti pada gambar 3. Media sosial mejadi cara mudah dan murah sebagai media pemasaran andalan (Setiadi et al., 2021). Kedua, memberi pemaparan materi dahulu mengenai penjelasan pengantar dengan pemahaman dan pengetahuan mengenalkan informasi teknik shibori seperti gambar 4 yaitu tentang: (1) Apa itu teknik Shibori asal dan sejarahnya, (2) Bahan apa saja yang di butuhkan seperti tas totebag yang sudah di proses *scouring* untuk menghilangkan kotoran dan zat-zat kimia yang dapat menghambat masuknya pewarna dalam membuat motif dan info jenis-jenis kain yang bagus untuk di pakai adalah kain dengan serat alam karena mudah menyerap warna, dan memperagakan langkah awal dengan cara melipat tas totebag yang di lanjutkan dengan praktek pelatihan memproduksi tas shibori ke seluruh peserta.

Tahap ketiga, pelatihan. Pelatihan berisi kegiatan praktek produksi tas Shibori di buka setelah di berikan penyuluhan pemaparan materi informasi terkait dengan teknik shibori yang di sampaikan oleh Tim Batik Widya Semarang. Bahan yang di butuhkan dalam praktek produksi shibori di media yang di pilih tas adalah tas totebag putih polos, tali, pewarna, wadah plastik, air. Dari tahap pembuatan motif dan pola dengan melipat, menali, pewarnaan, pembilasan, penjemuran berlangsung selama 1 jam.

Tahap pembuatan motif dan pola. Pembuatan motif dan pola dengan melipat dan ikat. Lipat dan ikat totebag sesuai motif yang di inginkan lalu di ikat menggunakan tali atau karet. Kegiatan melipat juga bisa dengan memakai batang kayu, pipa, batu, kelereng untuk menghasilkan variasi bentuk motif. Setelah peserta

berkreasi membuat motif dengan melipat kemudiann di ikat menggunakan tali yang sudah di sediakan secara rapat dan kencang seperti gambar 5. Selanjutnya ke tahap pewarnaan.



Gambar 3. Penyuluhan Pemasaran Digital



Gambar 4. Penyuluhan Teknik Shibori



Gambar 5. Tahap Pembuatan Motif dan Pola

Tahap Pewarnaan. Teknik pewarnaan yang di gunakan dalam shibori yaitu teknik celup atau *tie dye* sesuai motif yang di inginkan seperti gambar 6. Macam *Tie Dye* ada: Mutiara *Tie Dye* (motif seperti gelombang air dengan cara melonggarkan kain dengan memakai tali), Arashi *Tie Dye* (motif seperti hujan dengan cara di lilitkan ke pipa), Nui *Tie Dye* (bentuk motif megikuti garis pola jahitan), Itajime *Tie Dye* (motif kotak-kotak dengan cara menjepit kain dengan lembar kayu yag ujungnya diikat), Kumo *Tie Dye* (bentuk motif melingkar jaring laba-laba dengan cara mengikat merata di seluruh bagian kain) (Najihah et al, 2021). Pewarnaan menggunakan naphtol. **Warna Biru** dengan mencelupkan totebag ke dalam pewarna naphtol (ASD + kostik +TRO), kemudian di celup dengan garam pembangkit (Biru B). **Warna merah** dengan mencelupkan ke dalam pewarna nahtol (ASD + kostik + TRO) dan kemudian di celup dengan garam pembangkit (Merah B). **Warna kuning** dengan mencelupkan ke dalam naphtol (ASG +kostik + TRO) dan kemudian di celup ke garam pembangkit (Biru B atau Merah). Ketika sudah di celupkan sesuai motif yang di inginkan diamkan beberapa menit tas tottebag hingga tidak menetes menyerap maksimal, lepas tali dan di angin-anginkan beberapa menit jangan di bawah matahari langsung agar warna melekat kuat pada kain lalu bisa di bilas dengan air biasa dan di jemur di tempat yang tidak terkena matahari langsung seperti gambar 7. Tas tottebag sudah kering disetrika rapi sudah siap untuk di pasarkan seperti gambar 8.



Gambar 6. Tahap Pewarnaan



Gambar 7. Tahap Pewarnaan



Gambar 8. Produk Jadi Siap Jual

Sesi *sharing* di tahap penyuluhan dan pelatihan dimana peserta bisa langsung di ajarkan terkait masalah atau pertanyaan yang di miliki pertama yaitu terkait pemasaran digital. Peserta menyampaikan bahwa yang di hadapi adalah kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi yang masih rendah dan pemahaman kolaborasi karena masih menganggap pedagang dengan produk yang sama adalah musuh yang seharusnya bisa untuk saling berkolaborasi untuk mendapatkan dan memenuhi kebutuhan pasar. Peserta yang bertanya adalah memiliki usaha di industri ekonomi kreatif yaitu penjahit baju dan kerudung yang menyampaikan bahwa tepat sekali mendapatkan pelatihan dan penyuluhan ini karena muncul ide baru untuk bisa mengaplikasikan ke produk mereka dan bisa di jual. *Sharing* selanjutnya peserta membahas keingintahuan mereka apakah Shibori ini batik ataukah tidak, bahwa batik adalah dengan aplikasi lilin jika tidak berarti bukan batik. Selanjutnya antusias pertanyaan pada dimana bahan-bahan Shibori bisa di beli dan ijin peserta jika saat praktek di rumah bisa bertanya ke pelatih dan team pengabdian terkait dengan pemasaran digital pada Whatsapp dan teknik Shibori.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah:

1. Kegiatan yang di laksanakan mampu memberdayakan ibu-ibu di wilayah RW I kampung Ringintelu untuk kreatif dan produktif dalam menghasilkan produk ekonomi kreatif yaitu tas Shibori. Kegiatan berjalan lancar dengan sambutan mitra yang sangat antusias sekali menunjukkan hasil dari ketrampilan yang sudah dimiliki dalam membuat tas Shibori yang siap langsung di jual. Melalui praktek dengan bahan yang mudah di jangkau peserta seperti kain, pewarna, dan tali. Proses yang mudah juga dari pembuatan motif dan pola dengan melipat, menali, pewarnaan, pembilasan, penjemuran membuat banyak peserta yang menyampaikan tertarik akan membuat kembali dalam bentuk tas dan di aplikasikan ke produk lain milik peserta seperti baju dan jilbab.
2. Peserta dari kelompok PKK RW I mendapatkan pengetahuan dan pemahaman akan pemasaran digital dalam menjalankan usaha bisnis yang di miliki atau akan memulainya. Melalui praktek dengan media sosial yang sudah di miliki Whatsapp dengan cara mengoptimalkan pemakaiannya untuk dapat menjangkau konsumen lebih banyak, membuat video foto menarik dan menawarkan layanan pesan antar produk yang lebih terjangkau ke konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adithia, D., Ernawati, E., Ananda, A., & Ellen Theresia Sihotang. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Keterampilan Menjahit Guna Membangun Ekonomi Kreatif. *Jurnal Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 35–43. <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/kedaymas/article/view/2832>
- Aryanto, V. D. W., & Wismantoro, Y. (2020). Women Green Entrepreneurs Orientation in Relation with SMEs' Batik Performance Using Online Social Media. *International Journal of Computers*, 5, 37–51. <https://www.iaras.org/iaras/home/cijc/women-green-entrepreneurs-orientation-in-relation-with-smes-batik-performance-using-online-social-media>
- Elwardah, K. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Produksi Ekonomi Kreatif (Studi Pengolahan Pelepeh Pisang Pada Mega Souvenir Desa Harapan Makmur Kabupaten Bengkulu Tengah). *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v2i1.2986>
- Harjawati, T., Andriani, J., & B, H. (2018). Pemberdayaan Ibu-IbuRumah Tangga Melalui Modifikasi Jilbab Anak UntukMeningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Rocek. *Prosiding Sembadha (Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 108–116. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/356>
- Jimad, H., Yuningsih, Y., Bursan, R., & Mardiana, N. (2020). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif: Produksi Dan Pemasaran Produk Rajutan. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.23960/jss.v4i1.171>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia. (2019). Kebijakan dan Strategi: Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP). *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Indonesia*, 1–41.
- Kim, D. J., Ferrin, D. L., & Rao, H. R. (2008). A trust-based consumer decision-making model in electronic commerce: The role of trust, perceived risk, and their antecedents. *Decision Support Systems*, 44(2), 544–564. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2007.07.001>
- Maziyah, Si., Indrahti, S., & Alamsyah, A. (2019). Implementasi Shibori Di Indonesia. *Kiryoku*, 3(4), 214. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v3i4.214-220>
- Setiadi, V. S., Riyanti, M. T., Indralaksemi, I., & Triwardoyo, B. (2021). Pelatihan Kain Shibori Untuk Membuat Kreasi Masker Dan Tas Belanja. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMIN)*, 3(1), 62–70. <https://doi.org/10.25105/jamin.v3i1.9088>
- Sina, P. G. (2020). Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2), 239–254. <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2697>
- Suantara, D., Oktaviani, E., & Siregar, Y. (2018). Eksplorasi Teknik Shibori Dalam Pengembangan Desain Motif Tradisional Indonesia Pada Permukaan Kain Sandang. *Arena Tekstil*, 32(2), 67–76. <https://doi.org/10.31266/at.v32i2.3304>
- Susanti, F., Ajis, J., Salamah, A., Nisa, K., Pratiwi, R.D., & Pamulang, U. (2022). Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Di. 3(1), 40-43. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vo.3*(Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Di), 40–43.